

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA UPT.PUSKESMAS PELAIHARI TAHUN 2019

Ridho Muharrom¹, Noorhidayah², Kasman³, Eddy Rahman⁴

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3,4}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail:edo45go@yahoo.com

ABSTRAK

Berdasarkan laporan tahunan UPT.Puskesmas Pelaihari jumlah masyarakat yang mempunyai perilaku merokok sebanyak 9.457 orang (81,5%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga pada bulan Januari s/d bulan Maret 2019 sebanyak 9.437 orang di wilayah Puskesmas Pelaihari dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional sampling. Uji statistik menggunakan uji *Chi square test*. Hasil penelitian didapatkan bahwa umur sebagian besar 31-40 tahun sebanyak 59 orang (59,6%), pekerjaan sebagian besar pegawai swasta sebanyak 64 orang (64,6%), pendidikan sebagian besar SLTA sebanyak 62 orang (62,6%). Pengetahuan cukup sebanyak 44 orang (44,4%), tidak ada faktor keluarga dalam rokok sebanyak 62 orang (62,6%), ada faktor teman sebaya dalam merokok sebanyak 73 orang (73,7%), ketersediaan sarana dalam merokok mudah sebanyak 75 orang (75,8%), perilaku merokok sedang sebanyak 47 orang (47,5%). Ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value}=0,033<0,05$), faktor keluarga ($p\text{-value}=0,026 <0,05$), faktor teman sebaya ($p\text{-value}=0,021<0,05$) dan faktor ketersediaan sarana ($p\text{-value}=0,000<0,05$) dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019. Diharapkan masyarakat lebih peduli terhadap masalah kesehatan dengan mengurangi perilaku merokok.

Kata kunci : Perilaku merokok, Pengetahuan, Faktor Keluarga, Faktor Teman Sebaya, Faktor Ketersediaan Sarana

ABSTRACT

Based on the annual report of UPT. Pelaihari Public Health, the number of people who have smoking behavior is 9,457 people (81.5%). This study aims to determine the factors associated with smoking behavior in the community in the UPT Working Area. Pelaihari Public Health in 2019. The research method used is an analytical survey with a cross sectional approach. The population of this study was the number of family heads in January to March 2019 as many as 9,437 people in the Pelaihari Community Health Center area with a sample of 99 people. Sampling uses Proportional sampling technique. Statistical test using Chi square test. The results showed that the age of most 31-40 years was 59 people (59.6%), the work of most private employees was 64 people (64.6%), education for most of the senior secondary schools was 62 people (62.6%). Enough knowledge is 44 people (44.4%), there are no family factors in smoking as many as 62 people (62.6%), there are peer factors in smoking as many as 73 people (73.7%), the availability of facilities in smoking is easy as much as 75 people (75.8%), moderate smoking behavior as many as 47 people (47.5%). There is a relationship of knowledge ($p\text{-value} = 0.033 <0.05$), family factors ($p\text{-value} = 0.026 <0.05$), peer factors ($p\text{-value} = 0.021 <0.05$) and factor availability ($p\text{-value} = 0,000 <0,05$) with smoking behavior in the community in the UPT Working Area. Pelaihari Public Health Center in 2019. It is hoped that the community will care more about health problems by reducing smoking behavior.

Keywords :Smoking Behavior, Knowledge, Family Factors, Peer Friend Factors, Facility Availability Factors

PENDAHULUAN

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) Jumlah perokok di dunia mencapai 2,8 miliar orang, dimana setiap tahun ada 5 juta orang yang meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok (WHO, 2015). Menurut *The Tobacco Atlas 3rd Edition* dalam Infodatin Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2013) presentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Persentase perokok pada penduduk di negara ASEAN tersebar, di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,09%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2013) sebesar 85% rumah tangga di Indonesia terpapar asap rokok estimasinya adalah 8 perokok meninggal karena perokok aktif, 1 perokok pasif meninggal karena terpapar asap rokok orang lain. Berdasarkan perhitungan rasio ini maka sedikitnya 25.000 kematian di Indonesia terjadi dikarenakan asap rokok orang lain. Perilaku merokok masyarakat di Indonesia tidak banyak berubah selama 5 tahun terakhir, rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap perhari pada tahun 2007 rata-rata 12 batang per hari, sedangkan tahun 2013 rata-rata jumlah batang yang dihisap 12,3 batang perhari. Adapun proporsi penduduk yang tiap hari merokok yaitu proporsi tertinggi perokok tiap hari pada Provinsi kepulauan Riau (27,2%) dan terendah di Provinsi Papua (16,2%). Lima provinsi tertinggi proporsinya adalah kepulauan Riau, Jawa Barat, Bengkulu, Gorontalo dan Nusa Tenggara Barat. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan (22,1%) (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan laporan tahunan UPT.Puskesmas Pelaihari jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Pelaihari sebanyak 37.292 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 11.593 orang. Adapun masyarakat yang mempunyai perilaku merokok sebanyak 9.457 orang (81,5%) (Laporan Tahunan UPT Puskesmas Pelaihari, 2018). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga pada bulan Januari s/d bulan Maret 2019 sebanyak 9.437 orang di wilayah Puskesmas Pelaihari dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 kepala keluarga. Ada pun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Proportional sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah pengetahuan, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor sarana dan Variabel terikat (dependen) adalah perilaku merokok. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stati stik yang dipakai adalah uji *Chi square test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Gambaran pengetahuan, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor sarana di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

1) Gambaran pengetahuan tentang rokok di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi pengetahuan tentang rokok di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	(%)
1.	Kurang	23	23,2
2.	Cukup	44	44,4
3.	Baik	32	32,3
	Total	99	100

Berdasarkan tabel 1.1 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang rokok cukup sebanyak 44 orang (44,4%).

- 2) Gambaran faktor keluarga dalam merokok di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi faktor keluarga dalam merokok
di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Faktor Keluarga	Frekuensi (n)	(%)
1.	Ya	37	37,4
2.	Tidak	62	62,6
	Total	99	100

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar tidak ada faktor keluarga dalam rokok sebanyak 62 orang (62,6%).

- 3) Gambaran faktor teman sebaya dalam merokok di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Tabel 1.3
Distribusi frekuensi faktor teman sebaya dalam merokok di wilayah Kerja
UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Faktor Teman	Frekuensi (n)	(%)
1.	Ya	73	73,7
2.	Tidak	26	26,3
	Total	99	100

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ada faktor teman sebaya dalam merokok sebanyak 73 orang (73,7%).

- 4) Gambaran faktor ketersediaan sarana dalam merokok di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Faktor Ketersediaan Sarana Dalam Merokok
di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Faktor Sarana	Frekuensi (n)	(%)
1.	Mudah	75	75,8
2.	Susah	24	24,2
	Total	99	100

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ketersediaan sarana dalam merokok mudah sebanyak 75 orang (75,8%).

- b. Gambaran perilaku merokok masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Tabel 1.5
Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Masyarakat di wilayah
Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Perilaku Merokok	Frekuensi (n)	(%)
1.	Berat	22	22,2
2.	Sedang	47	47,5
3.	Ringan	30	30,3
	Total	99	100

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku merokok sedang sebanyak 47 orang (47,5%).

Tabel 1.6
Distribusi Frekuensi hal yang mendorong untuk merokok pertama kali
di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Hal yang mendorong untuk merokok pertama kali	Frekuensi (n)	(%)
1.	Coba-coba/ingin tahu	40	40,4
2.	Mengikuti orang tua	1	1,0
3.	Pengaruh Lingkungan sekitar	58	58,6
Total		99	100

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa sebagian besar hal yang mendorong responden merokok pertama kali yaitu coba-coba/ingin tahu sebanyak 40 orang (40,4%).

Tabel 1.7
Distribusi Frekuensi Lama Merokok di wilayah Kerja
UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Lama Merokok	Frekuensi (n)	(%)
1.	< 5 tahun	9	9,1
2.	5-10 tahun	60	60,6
3.	> 10 tahun	30	30,3
Total		99	100

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa sebagian besar lama merokok responden yaitu 5-10 tahun sebanyak 60 orang (60,6%).

Tabel 1.8
Distribusi Frekuensi jenis rokok yang di hisap di wilayah Kerja
UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Jenis Rokok	Frekuensi (n)	(%)
1.	Rokok putih/Filter	89	89,9
2.	Rokok Kretek	10	10,1
Total		99	100

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis rokok yang dihisap yaitu rokok putih/filter sebanyak 89 orang (89,9%).

Tabel 1.9
Distribusi Frekuensi Waktu Merokok di wilayah Kerja
UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Waktu Merokok	Frekuensi (n)	(%)
1.	Setiap waktu kalau sedang ingin	41	41,4
2.	Jika merasa stress dengan pekerjaan/tugas anda	9	9,1
3.	Jika sedang santai	49	49,5
Total		99	100

Berdasarkan tabel 1.9 menunjukkan bahwa sebagian besar waktu merokok yaitu jika sedang santai sebanyak 49 orang (49,5%).

Tabel 1.10
Distribusi Frekuensi hal yang di peroleh saat merokok
di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Hal yang di peroleh saat merokok	Frekuensi (n)	(%)
1.	Memberi kenikmatan	29	29,3
2.	Memberi rasa percaya diri	37	37,4
3.	Membantu melepaskan rasa tertekan oleh masalah	16	16,2
4.	Dapat memusatkan konsentrasi	17	17,2
Total		99	100

Berdasarkan tabel 1.10 menunjukkan bahwa sebagian besar hal yang diperoleh saat merokok yaitu memberikan rasa percaya diri sebanyak 37 orang (37,4%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah hasil analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-square*.

- a. Hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Tabel 1.11
Hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Pengetahuan	Perilaku Merokok						N	%
		Berat		Sedang		Ringan			
		n	%	n	%	n	%		
1.	Kurang	5	21,7	14	60,9	4	17,4	23	100
2.	Cukup	8	18,2	25	56,8	11	25,0	44	100
3.	Baik	9	28,1	8	25,0	15	46,9	32	100
	Total	22	22,2	47	47,5	30	30,3	99	100

$p\text{ value} = 0,033 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 1.11 diketahui bahwa proporsi responden berpengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku merokok sedang sebanyak 14 orang (60,9%), responden berpengetahuan cukup sebagian besar memiliki perilaku merokok sedang sebanyak 25 orang (56,8%) responden berpengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 15 orang (46,9%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,033 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019.

- b. Hubungan faktor keluarga dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Tabel 1.12
Hubungan faktor keluarga dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Faktor Keluarga	Perilaku Merokok						N	%
		Berat		Sedang		Ringan			
		n	%	n	%	n	%		
1.	Ya	13	35,1	12	32,4	12	32,4	37	100
2.	Tidak	9	14,5	35	56,5	18	29,0	62	100
	Total	22	22,2	47	47,5	30	30,3	99	100

$p\text{ value} = 0,026 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 1.12 diketahui bahwa proporsi responden yang ada faktor keluarga merokok sebagian besar memiliki perilaku merokok berat sebanyak 13 orang (35,1%) sedangkan responden yang tidak ada faktor keluarga merokok sebagian besar memiliki perilaku merokok sedang sebanyak 35 orang (56,5%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,026 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan faktor keluarga dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019.

- c. Hubungan faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Tabel 1.13
Hubungan faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Faktor Teman	Perilaku Merokok						N	%
		Berat		Sedang		Ringan			
		n	%	n	%	n	%		
1.	Ya	21	28,8	30	41,1	22	30,1	73	100
2.	Tidak	1	3,8	17	65,4	8	30,8	26	100
Total		22	22,2	47	47,5	30	30,3	99	100
<i>p value</i> =0,021 < α 0,05									

Berdasarkan tabel 1.13 diketahui bahwa proporsi responden yang ada faktor teman sebaya merokok sebagian besar memiliki perilaku merokok sedang sebanyak 30 orang (41,1%) sedangkan responden yang tidak ada faktor teman sebaya merokok sebagian besar memiliki perilaku merokok sedang sebanyak 17 orang (65,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,021 < α 0,05 maka H_0 di tolak artinya ada hubungan faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019.

- d. Hubungan faktor sarana dengan perilaku merokok pada masyarakat di Kelurahan Sungai Besar Tahun 2018.

Tabel 1.14
Hubungan faktor ketersediaan sarana dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

No	Faktor Sarana	Perilaku Merokok						N	%
		Berat		Sedang		Ringan			
		n	%	n	%	n	%		
1.	Mudah	12	16,7	45	60,0	18	24,0	75	100
2.	Susah	10	5,3	2	8,3	12	50,0	24	100
Total		22	22,2	47	47,5	30	30,3	99	100
<i>p value</i> =0,000 < α 0,05									

Berdasarkan tabel 1.14 diketahui bahwa proporsi responden yang faktor ketersediaan sarana mudah sebagian besar memiliki perilaku merokok sedang sebanyak 45 orang (60,0%) sedangkan responden yang faktor ketersediaan sarana susah sebagian besar memiliki perilaku merokok ringan sebanyak 12 orang (50,0%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* di dapatkan nilai *p-value* = 0,000 < α 0,05 maka H_0 di tolak artinya ada hubungan faktor ketersediaan sarana dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Masyarakat di wilayah kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa umur responden sebagian besar yaitu umur 31-40 tahun sebanyak 59 orang (59,6%), pekerjaan responden sebagian besar pegawai swasta sebanyak 64 orang (64,6%), pendidikan responden sebagian besar SLTA sebanyak 62 orang (62,6%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Choiri (2015) di Kelurahan Purwosari hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki terbanyak berkisar 36-45 tahun yaitu 29 responden (29%) dengan jenis pekerjaan responden paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 63 orang (63%) dan sebagian besar pendidikan responden adalah tamat SMA yaitu sebanyak 37 orang (37%).

2. Gambaran pengetahuan, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor sarana di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

a. Pengetahuan tentang rokok di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang rokok cukup sebanyak 44 orang (44,4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden cukup dan baik hal ini dikarenakan responden menjawab benar pada pertanyaan no 1 yaitu sebanyak 90 orang (90,0%) menjawab benar bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus cerutu atau bentuk lainnya, pertanyaan no 2 yaitu sebanyak 78 orang (78,8%) menjawab benar bahwa perokok aktif adalah orang yang merokok secara langsung dan menghirup asap rokoknya, pertanyaan no 10 sebanyak 88 orang (88,9%) menjawab benar bahwa selain penyakit kanker, stroke dan penyakit jantung rokok dapat menyebabkan penyakit lain seperti lambung dan mulut.

Namun masih ada responden yang memiliki pengetahuan kurang hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang kurang tepat pada pertanyaan no 6 yaitu sebanyak 45 orang (45,5%) kurang tepat menjawab racun utama yang terkandung dalam rokok yaitu nikotin, tar dan karbonmonoksida, pertanyaan no 7 yaitu sebanyak 45 orang (45,5%) kurang tepat menjawab zat yang terkandung dalam rokok yang menyebabkan kecanduan/ketagihan yaitu nikotin, dan pertanyaan no 8 sebanyak 54 orang (54,5%) kurang tepat menjawab kandungan zat dalam rokok yang menyebabkan resiko kanker adalah tar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novia Oktaviani (2019) menunjukkan bahwa cukup baik sebanyak 50 orang (61,0%) sedangkan kurang sebanyak 32 orang (49,0%).

b. Faktor keluarga dalam merokok di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tidak ada faktor keluarga dalam rokok sebanyak 62 orang (62,6%).

Sebagian besar responden merokok bukan dari faktor keluarga namun masih ada sebagian responden yang memiliki keluarga merokok sehingga responden ingin mengikuti keluarga yang merokok, keluarga yang merokok akan memberikan pembelajaran yang tidak baik untuk dicontoh oleh terutama perilaku merokok.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Diah Wijayanti Sutha (2016) menunjukkan bahwa sebanyak 74,8% orangtua/anggota keluarga responden rata-rata merokok dan sebanyak 75,7% orangtua/anggota keluarga responden tersebut bebas merokok di depan orang lain bahkan responden sendiri.

c. Faktor teman sebaya dalam merokok di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ada faktor teman sebaya dalam merokok sebanyak 73 orang (73,7%).

Sebagian besar responden merokok dikarenakan ada faktor teman sebaya dikarenakan setelah responden keluar dari rumah responden akan berkumpul dengan teman sebaya baik di tempat permainan maupun di tempat kerja, responden yang ingin mendapat pengakuan dari teman akan terbujuk untuk merokok, karena sebagian responden beranggapan bahwa merokok akan menambah rasa percaya diri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Diah Wijayanti Sutha (2016) menunjukkan bahwa sebagian responden pernah ditawari rokok oleh teman sepermainannya sendiri yaitu sebesar 20,6%.

d. Faktor ketersediaan sarana dalam merokok di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ketersediaan sarana dalam merokok mudah sebanyak 75 orang (75,8%).

Sarana/tempat yang mana banyak menjual rokok akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan rokok, terutama di tempat kerja dimana lingkungan yang mendukung, beban kerja yang dapat mengakibatkan seseorang stres akan membuat orang tersebut merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baharuddin (2017) didapatkan hasil sarana yang paling mudah dalam mendapatkan rokok yaitu lingkungan kerja sebanyak 62 orang (65,7%).

3. Perilaku merokok masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku merokok sedang sebanyak 47 orang (47,5%).

Dari hasil penelitian responden menganggap perilaku merokok bukan suatu perilaku yang harus ditinggalkan walaupun dia tahu bahwa rokok membahayakan dirinya, hal demikian terjadi karena merokok sudah menjadi suatu kebiasaan baginya. Ditambah lagi dengan faktor lain dalam kehidupan seperti faktor lingkungan yang membuat seseorang untuk mempertahankan perilaku merokoknya tersebut. Disamping itu ada masyarakat yang tidak merokok dikarenakan responden tahu bahaya rokok bagi kesehatannya.

Berdasarkan penelitian ini didukung oleh penelitian Novia Oktaviani (2019) menunjukkan bahwa perilaku merokok sebanyak 42 orang (51,2%) sedangkan tidak merokok sebanyak 40 orang (48,8%).

4. Hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik pengetahuan responden maka perilaku merokoknya semakin ringan begitupun sebaliknya semakin kurang pengetahuan seseorang maka perilaku merokoknya semakin berat, namun dalam tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok ditemukan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik namun memiliki perilaku merokok sedang dan berat. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Mulyana (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok dengan nilai $p\ value = 0,000$.

5. Hubungan faktor keluarga dengan perilaku merokok pada masyarakat di Kelurahan Sungai Besar Tahun 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin ada keluarga yang merokok maka akan memberikan contoh kepada anak untuk mengikuti perilaku orang tua yang merokok, namun masih ada responden yang tidak memiliki keluarga merokok tetapi mempunyai perilaku merokok berat hal ini dikarenakan faktor teman, faktor sarana dan pengetahuan yang masih kurang tentang bahaya rokok.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Diah Wijayanti Sutha (2016) hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara anggota keluarga/ orangtua dengan perilaku merokok nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$.

6. Hubungan faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Semakin banyak dukungan teman untuk merokok dapat mendorong seseorang untuk semakin menjadi perokok. Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat seseorang terbuat apa saja agar dapat diterima kelompoknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Diah Wijayanti Sutha (2016) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor teman sebaya dengan perilaku merokok di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura nilai $p = 0,000 < 0,05$.

7. Hubungan faktor ketersediaan sarana dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019

Apabila di lingkungan rumah banyak menjual rokok maka akan memperbesar kemungkinan untuk mengisap rokok dikarenakan mudahnya akses untuk mendapatkan rokok, dan rokok di jual bebas di lingkungan rumah, begitu pula di lingkungan kerja yang tidak ada nya larangan dalam merokok seperti tanda dilarang merokok akan memudahkan seseorang untuk menjual rokok di lingkungan kerja sehingga akses bagi pekerja mudah untuk mendapatkan rokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novia Oktaviani (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan keterjangkauan rokok dengan perilaku merokok ($p=0,009$).

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar yaitu umur 31-40 tahun sebanyak 59 orang (59,6%), pekerjaan responden sebagian besar pegawai swasta sebanyak 64 orang (64,6%), pendidikan responden sebagian besar SLTA sebanyak 62 orang (62,6%).
2. Gambaran pengetahuan, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor sarana di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019 sebagian besar pengetahuan responden cukup sebanyak 44 orang (44,4%), sebagian besar tidak ada faktor keluarga sebanyak 62 orang (62,6%), sebagian besar ada faktor teman sebaya sebanyak 73 orang (73,7%), sebagian besar ketersediaan sarana dalam merokok mudah sebanyak 75 orang (75,8%).
3. Perilaku merokok masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019 sebagian besar perilaku merokok sedang sebanyak 47 orang (47,5%).
4. Ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019 dengan nilai $p\ value = 0,033 < 0,05$.
5. Ada hubungan faktor keluarga dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019 dengan nilai $p\ value = 0,026 < 0,05$.

6. Ada hubungan faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019 dengan nilai $p\ value = 0,021 < 0,05$.
7. Ada hubungan faktor ketersediaan sarana dengan perilaku merokok pada masyarakat di wilayah Kerja UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2019 dengan nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$.

b. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memahami akibat dan risiko yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok dan diharapkan masyarakat menjadi lebih peduli terhadap masalah kesehatan dengan mengurangi perilaku merokok.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok.

3. Bagi Tenaga Kesehatan UPT.Puskesmas Pelaihari

Tenaga kesehatan perlu meningkatkan peran dan kontribusi dalam memberikan program penyuluhan terkait masalah rokok baik dari segi kandungan zat-zat berbahaya didalam rokok, dampak zat-zat berbahaya yang terdapat pada rokok bagi kesehatan dan kerugian-kerugian yang ditimbulkan karena adanya aktivitas merokok lainnya serta menambah tanda dilarang merokok di tempat-tempat umum untuk mencegah perilaku merokok pada masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain seperti faktor iklan rokok dengan perilaku merokok pada masyarakat.

REFERENSI

- Baharuddin. 2017. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*. Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makasar. di akses 20 april 2019.
- Choiri. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadapgambar Penyakit Akibat Merokok Yang Terdapat Dalam Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Masyarakatdi Kelurahan Purwosari*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. di akses 25 Juli 2019.
- Diah, WS. 2016. *Analisis lingkungan sosial terhadap perilaku merokok remaja Di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura*. di akses 10 april 2019.
- Dwi Mulyana. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar. di akses 20 april 2019.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Novia Oktaviani. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018*. Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 1, Februari 2019. di akses 20 april 2019.
- Riskesdas, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- UPT.Puskesmas Pelaihari. 2018. *Laporan Tahunan UPT.Puskesmas Pelaihari Tahun 2018*.
- WHO. 2015. *World Health Statistics 2015: World Health Organization*.